

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar kegiatan mengajar.<sup>2</sup> Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang senantiasa memperhatikan pendidikan peserta didik terutama dalam hal pendidikan Islam serta kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena salah satu tujuan dari pendidikan adalah penanaman kedisiplinan. Oleh karena itu, tugas dan peran guru yang menentukan bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih tetapi harus bisa memahami situasi kelas dan kondisi peserta didiknya dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013), hal. 59.

<sup>3</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 124.

Guru dan peserta didik adalah faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan serta keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.<sup>4</sup> Guru merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menjalankan tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam mengelola kelas sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar. Berkaitan dengan ketiga peranan tersebut dapat dirincikan lagi peranan guru antara lain; sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.<sup>5</sup> Dengan kata lain guru adalah seorang pendidik yang dapat membimbing peserta didiknya dalam suatu proses pendidikan.

Pada dasarnya guru dalam dunia pendidikan agama Islam terutama guru aqidah akhlak tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai teladan dan model bagi peserta didik. Guru harus mempunyai sikap dan kepribadian yang utuh sehingga dapat menjadi contoh dan panutan yang baik dalam seluruh kehidupannya. Dalam agama tidak

---

<sup>4</sup> Mursalin, dkk., "Peran Guru dalam Melaksanakan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*", Vol 2, No 1, dalam <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2538>, diakses 18 Januari 2022.

<sup>5</sup> Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 141-144.

hanya teori saja, tetapi harus diamalkan dan kepribadian guru di madrasah dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Guru juga harus menjadi motivator dan inovator bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat semangat dalam berperilaku menjadi lebih baik. Dan disiplin adalah salah satu perilaku baik yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Disiplin merupakan sifat yang harus dimiliki oleh semua orang terutama peserta didik. Kedisiplinan di lingkungan sekolah berhubungan erat dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah maupun dalam belajar. Disiplin diri pada peserta didik bertujuan membantu menemukan jati diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem disiplin serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat mentaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sebagai guru sebaiknya selalu mendorong peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan guru hendaknya menjadi teladan dan contoh dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam berbagai hal apabila ingin peserta didiknya ikut disiplin pula.<sup>7</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin dapat membantu pendidik dalam mengatasi problem-problem yang timbul dalam proses pembelajaran dan menimbulkan dampak positif dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 26.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 186.

Indikator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah dengan membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, memberikan motivasi dan dorongan. Selain itu, memberikan teladan yang baik.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surah An-Nisa ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيْمَا وَقَعْتُمْ عَلَيْهِ جُنُوبِكُمْ ۖ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ

كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kedisiplinan dalam sholat maupun hal yang lainnya sangat penting. Oleh karena itu, sebagai umat muslim yang beriman kita harus mengamalkan pesan dari surah tersebut yaitu selalu disiplin dalam setiap sholat dan selalu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan. Dengan disiplin kita akan menjadi bertanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepada kita.

Penanaman dan pengembangan diri dalam kedisiplinan peserta didik dapat diwujudkan di sekolah yang menjadi salah satu wadah untuk mendapatkan pendidikan. Namun, terdapat faktor-faktor yang dapat

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 138.

menyebabkan rusaknya kedisiplinan belajar peserta didik yang bisa membuat perubahan secara signifikan seperti bolos sekolah maupun saat jam pelajaran, suka mencontek, tidur di dalam kelas, berperilaku tidak sopan kepada guru, suka menunda pekerjaan dan tidak memakai atribut sekolah yang lengkap. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar peserta didik merupakan salah satu komponen yang penting dan harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kedisiplinan diri pada peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak sekali problem-problem yang bermunculan. Pengajaran aqidah akhlak di sekolah masih didapati kendala dan hambatan ketika dilihat dari lapangan, baik dari lingkungan sekolah maupun siswa. Salah satu fungsi pembelajaran di MA At-Thohiriyah yang belum seutuhnya dicapai adalah melatih dan membiasakan peserta didik untuk disiplin.

Berdasarkan fakta yang dilakukan di kelas X MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar peserta didik didapatkan adanya pembelajaran yang kurang disiplin seperti adanya peserta didik yang terlambat datang saat pembelajaran sudah berlangsung. Adanya peserta didik yang kurang konsentrasi dan antusias saat proses

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hal 26.

pembelajaran. Peserta didik yang mengobrol sendiri dengan temannya saat guru sedang menyampaikan materi atau tidak mendengarkan penjelasan guru karena bermain gawai. Faktor ketidakhadiran peserta didik dengan kategori alpha dan ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti jadwal pelajaran menjadi masalah disiplin belajar. Perilaku seperti itu yang dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan belajar peserta didik menjadi rendah.<sup>10</sup> Dari fakta tersebut dapat dinyatakan bahwa peran guru sebagai teladan, sebagai motivator, dan sebagai inspirator tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, yang menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran. Maka peneliti bermaksud untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang peneliti ungkapkan meliputi:

---

<sup>10</sup> Observasi, di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, pada 21 September 2021.

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai inspirator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai inspirator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada guru aqidah akhlak dalam meningkatkan peran dan kinerja guru dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan. Serta sebagai referensi dan rujukan untuk perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya MA At-Thohiriyah yang dijadikan lokasi penelitian, untuk lebih meningkatkan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah informasi dan memperluas wawasan sebagai penulis dapat mengembangkan informasi yang lebih luas dan baik, secara teoritis dan praktis.

###### **c. Bagi Peneliti yang Akan Datang**



Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan di bidang ilmu Pendidikan, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian sebagai referensi.

d. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terkait dalam membentuk kesadaran peserta didik akan perilaku kurang disiplin yang dilakukan oleh peserta didik selama ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung” ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang berkaitan dengan situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>11</sup>

b. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah suatu usaha dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan mengamalkan norma serta nilai-nilai budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

c. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti pengikut atau penganut. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.<sup>12</sup>

Menurut Gagne, belajar adalah kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan

---

<sup>11</sup> Moh. Azer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4.

<sup>12</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal 235.

oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.<sup>13</sup>

Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul skripsi ini penulis akan meneliti tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Dalam hal ini peneliti akan membahas peran guru sebagai teladan, sebagai inspirator, dan sebagai motivator yang berisi usaha-usaha yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan isi skripsi ini, secara keseluruhan skripsi dibagi menjadi yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 3.

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini memaparkan tentang pokok-pokok masalah antara meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini, membahas tentang landasan teori atau berisi teori-teori besar yang dijadikan landasan dalam pembahasan bab selanjutnya. Adapun bahasan dari landasan teori ini meliputi tinjauan tentang peran, tinjauan guru aqidah akhlak, tinjauan peran guru, tinjauan kedisiplinan belajar, tinjauan peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian antara lain rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian**, pada bagian ini memaparkan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

**BAB V Pembahasan**, pada bagian ini menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

**BAB VI Penutup**, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.